

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap masyarakat memiliki media yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan kepada orang lain, yang disebut bahasa (Sutedi, 2011:2). Namun, pada kenyataannya setiap masyarakat yang berbeda budaya juga memiliki bahasa yang berbeda untuk mengungkapkan suatu hal yang sama. Sebagai dampak dari kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, terjadi proses komunikasi langsung antara masyarakat yang berlainan budaya dan bahasa, hal ini kemudian menimbulkan kontak bahasa yang pada akhirnya akan saling memengaruhi satu sama lain jika dilakukan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama.

Perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan bahasa, salah satunya dengan berkembangnya teknologi, menghasilkan beragam media komunikasi yang semakin memudahkan manusia untuk melakukan kontak bahasa dengan manusia lainnya. Dengan adanya media komunikasi ini, pertukaran budaya dan pemahaman bahasa yang berbeda pun bukan hal yang bisa dihindarkan. Proses pertukaran bahasa dan budaya ini terjadi pada setiap kelompok masyarakat di dunia, termasuk masyarakat Jepang. Pertukaran budaya dan bahasa antara negara-negara dunia dengan Jepang melahirkan jenis kosakata baru yang disebut dengan *gairaigo*.

Proses penyerapan *gairaigo* setidaknya masih sederhana di awal Era Meiji. Dalam kamus bahasa Jepang pada tahun 1889, sekitar 72 *gairaigo* asal Inggris dan

85 *gairaigo* asal Belanda terdaftar di dalamnya. Kemudian pada pertengahan Era Taisho (1911-1924), dari *gairaigo* yang terdaftar di dalam kamus, sekitar 51% berasal dari bahasa Inggris (Otake, 2008), kemudian di era Jepang modern ini, sekitar 94,1% *gairaigo* berasal dari Inggris (Champ, 2014).

Menurut Uehara (dalam Tangguh, 2010) serta Sudjianto dan Dahidi (2009), perkembangan *gairaigo* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, karena tidak adanya padanan kata dalam bahasa Jepang yang sama atau sepadan pada *gairaigo*, hal ini dapat disebabkan karena perbedaan antara budaya asing dengan budaya Jepang. Kedua, untuk memberikan pemahaman yang tepat, karena makna yang ada pada *wago* tidak relevan, atau tidak bisa mewakili objek bahasan. Ketiga, prestise, adanya anggapan bahwa kosakata yang berasal dari luar memiliki nilai lebih tinggi daripada kosakata padanannya dalam bahasa Jepang. Keempat, untuk menyesuaikan dengan penggunaan kata pada masyarakat modern saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2018), menunjukkan penggunaan kosakata *gairaigo* dari tiga orang mahasiswa Jepang pada media sosial *Twitter* sebanyak 94% berasal dari bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan *gairaigo*, Maraknya penggunaan kosakata *gairaigo* ini dapat menyebabkan padanan kosakatanya dalam bahasa Jepang tidak lagi digunakan karena efisiensi yang diberikan oleh *gairaigo*.

Tidak hanya teknologi yang mempengaruhi perkembangan *gairaigo*, karya sastra salah satu media penggunaan bahasa yang berfungsi sebagai media untuk menyalurkan gagasan dari seorang penulis, juga menjadi media untuk meluaskan

penggunaan *gairaigo*. Bagi masyarakat Jepang yang telah menggunakan kosakata *gairaigo* dalam kehidupan sehari-hari mungkin mudah untuk memahami kosakata *gairaigo* yang terdapat di dalam novel, namun bagi masyarakat di luar Jepang yang tengah mempelajari bahasa Jepang, pemahaman *gairaigo* ini dapat menjadi hal yang kompleks.

Masing-masing kosakata *gairaigo* memiliki makna yang sesuai dengan kosakata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, akhirnya terdapat *gairaigo* yang memiliki makna yang berubah daripada makna kosakata asalnya, diantaranya dapat memiliki makna yang lebih sedikit daripada makna aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami makna tambahan yang sangat berbeda dari makna kata aslinya. Hal ini dapat menyulitkan pembelajar bahasa Jepang terutama dalam memahami penggunaan kosakata *gairaigo* serta perbedaannya dengan kosakata asli dalam bahasa Jepang yang berpadanan dengan *gairaigo* tersebut.

Permasalahan mengenai pembelajaran *gairaigo* ini juga dipaparkan oleh Setiana (2006) di mana faktor-faktor yang menjadikan *gairaigo* sebagai hal yang sulit untuk dipahami dan dipelajari diantaranya terletak pada perbedaan pelafalan *gairaigo* dengan kata asalnya, perbedaan makna bahasa tersebut dengan bahasa asalnya, adanya penambahan penulisan atau terdapat penulisan kata yang sama namun memiliki arti yang berbeda, perubahan kelas kata ke kata benda, kata sifat atau kata kerja dan adanya penggabungan *gairaigo* dengan bahasa Jepang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbendaharaan kosakata *gairaigo* terus mengalami perkembangan dalam hal jumlah dan

penggunaannya, akibatnya banyak terjadi pergeseran makna dari bahasa aslinya, selain itu karya sastra yang menjadi media penggunaan bahasa juga memiliki peran dalam meluasnya penggunaan kosakata *gairaigo*, namun karena kurangnya pemahaman mengenai perbandingan makna *gairaigo* dan kosakata padanannya dalam bahasa Jepang, dapat memberikan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan karya sastra sebagai salah satu media pembelajarannya. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan *gairaigo* dalam novel, khususnya novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perubahan makna antara *gairaigo* dalam novel *Kimi no Na wa* dengan kosakata asalnya?
- 2) Bagaimana perbandingan makna antara *gairaigo* dalam novel *Kimi no Na wa* dengan padanan *wago*-nya?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas kosakata *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Kosakata *gairaigo* yang akan dianalisis adalah kosakata *gairaigo* tunggal yang termasuk ke dalam kelas kata benda yang memiliki padanan *wago* dalam bahasa Jepang. Selain itu penelitian ini berfokus pada analisis perubahan makna dari definisi kosakata *gairaigo* dengan kosakata asalnya pada bahasa Inggris,

dan analisis perbedaan kosakata *gairaigo* dengan padanan *wago*-nya dalam bahasa Jepang, dengan merujuk pada pemaknaan dalam kamus dari kosakata yang dibahas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan perubahan makna antara *gairaigo* dalam novel *Kimi no Na wa* dengan kosakata asalnya.
- 2) Untuk mendeskripsikan perbandingan makna antara *gairaigo* dalam novel *Kimi no Na wa* dengan padanan *wago*-nya.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai makna dari sebuah *gairaigo*, dan penggunaannya dalam bahasa Jepang, dengan melihat perbandingan makna *gairaigo* tersebut dengan kosakata asal serta padanan *wago*-nya dalam bahasa Jepang, khususnya *gairaigo* dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

2) Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penggunaan *gairaigo* dalam bahasa Jepang, khususnya dalam karya sastra novel.

b. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini selain menjadi pembelajaran mengenai penggunaan *gairaigo*, juga diharapkan mampu menjadi acuan penelitian selanjutnya serta mampu mengisi gap/kekosongan yang ada dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi penjelasan mengenai *gairaigo*, dan teori yang dipakai untuk menganalisis permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode yang digunakan, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian,

teknik analisis data, langkah dan tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan data berupa hasil penelitian dan pembahasan temuan tersebut yang kemudian dihubungkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini, juga memaparkan keterbatasan penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian berikutnya yang sejenis, yaitu penelitian semantik mengenai *gairaigo*.